

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2011 dan 2013 (dua tahun). Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali perusahaan jasa keuangan.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD) seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 dan 2013 yang dapat memberikan informasi lengkap sesuai dengan variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di BEI dan memiliki kriteria tertentu. Metode penyampelan yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2011 dan 2013.
2. Perusahaan tidak melakukan delisting dari BEI, tidak menghentikan aktivitas operasi, tidak melakukan penggabungan usaha dan tidak berubah status sector industri dalam periode amatan.
3. Perusahaan tidak termasuk dalam sektor industri keuangan.

4. Pengujian kualitas audit dengan proksi *tenure* KAP membutuhkan laporan keuangan dari 2009-2013.
5. Pengujian kualitas audit dengan proksi spesialisasi industri minimal 10 perusahaan setiap industri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka dan teknik dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan cara mengolah literature, jurnal, artikel atau media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini sedangkan teknik dokumentasi digunakan dengan cara pengumpulan, pencatatan, dan pengcopyan laporan-laporan keuangan. Data tersebut dapat diperoleh melalui pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, atau melalui www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba akrual. Manajemen laba dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Kothari *et al.* (2005). Model tersebut adalah sebagai berikut:

$$TACC_{it}/A_{it-1} = \alpha_0 + \alpha_1 [1/A_{it-1}] + \alpha_2 [(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) - (\Delta AR_{it}/A_{it-1})] + \alpha_3 [PPE_{it}/A_{it-1}]$$

Dengan Menggunakan Koefisien regresi diatas, nilai *non discretionary accruals*

(NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDACC_{it} = \alpha_1 [1/A_{it-1}] + \alpha_2 [\Delta REV_{it}/A_{it-1}] + \alpha_3 [PPE_{it}/A_{it-1}]$$

Selanjutnya *discretionary accruals (DA)* dapat dihitung sebagai berikut.

$$DACC_{it} = [TACC_{it}/A_{it-1}] - NDACC_{it} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

TACC = *total accruals* perusahaan, dihitung dari laba bersih sebelum pos luar biasa dikurangi dengan arus kas operasi (CFO)

NDACC = *non discretionary accruals*

DACC = *discretionary accruals*

α_0 = konstanta

A = total aset perusahaan

ΔREV = perubahan pendapatan, dihitung dari pendapatan bersih pada tahun t dikurangi dengan pendapatan pada tahun t-1

ΔAR = perubahan *account receivable* (AR), dihitung dari AR pada tahun t dikurangi AR pada tahun t-1

PPE = *property, plant, and equipment*

ϵ = *residual error*

Subscript i,t = identifikasi perusahaan i dan tahun t

2. Variabel Independen

a) Ukuran KAP (BIGF)

DeAngelo (1981) berargumentasi bahwa kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan audit, dengan proksi untuk ukuran perusahaan audit adalah jumlah klien. Perusahaan audit yang besar adalah dengan jumlah klien yang lebih banyak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan audit yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan audit yang kecil. Dalam penelitian ini untuk ukuran KAP diberi nilai 2 apabila

KAP berafiliasi dengan Big 4 dan diberi nilai 1 untuk lainnya. Adapun KAP yang termasuk KAP BIG 4 adalah:

1. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Bing Satrio & Rekan.
2. Ernst & Young (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
3. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.
4. PricewaterhouseCooper (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisena & Rekan.

b) Tenure KAP (TEN)

Masa penugasan audit dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu "masa penugasan singkat (*short*)" jika kurang dari atau sama dengan tiga tahun (Francis dan Yu 2009; Johnson *et al.* 2002; Carcello dan Nagy 2004; Gul *et al.* 2009), masa "penugasan audit sedang (*medium*)" jika lebih besar dari tiga tahun dan kurang dari sembilan tahun (Johnson *et al.* 2002; Gul *et al.* 2009), dan masa "penugasan audit panjang (*long*)" jika lebih besar atau sama dengan sembilan tahun (Gul *et al.* 2009) dalam Arfan (2013). Tenure KAP dihitung dengan melihat laporan keuangan dari 2009-2013 atau jangka waktu 5 tahun. Studi ini mengukur KAP *tenure* menggunakan variabel *dummy.KAP*

diberi nilai 2 apabila masa penugasan KAP > 3 tahun dan < 9 tahun, dan diberi nilai 1 jika lainnya.

c) Spesialisasi Industri (SPC)

Penetapan spesialis industri untuk KAP dapat dilakukan dengan melihat frekuensi penugasan yang dilakukan oleh KAP dalam melakukan pemeriksaan pada perusahaan yang sejenis menurut pengelompokan perusahaan oleh BEI. Semakin sering KAP melakukan audit atas perusahaan yang sejenis, maka KAP tersebut akan spesialis dalam kelompok perusahaan itu. Frekuensi ini dibandingkan dengan penugasan KAP yang bersangkutan terhadap jenis perusahaan yang lain yang diauditnya. Jika prosentasenya lebih besar 20% dari total penugasan audit pada perusahaan yang *go public* dalam periode penelitian, KAP tersebut termasuk KAP spesialis industri. Pengelompokan perusahaan menurut BEI tergabung dalam 9 (sembilan) jenis kelompok usaha, yaitu (1) *Agricultur*, (2) *Mining*, (3) *Basic industry and chemicals*, (4) *Miscellaneous industry*, (5) *Consumer goods industry*, (6) *Property, real estate and building construction*, (7) *Infrastructure, utilities and transportation*, (8) *Finance*, dan (9) *Trade, service and investment*. Dalam penelitian ini diberi nilai 2 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP spesialisasi industri dan diberi nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP non spesialisasi industri.

d) Client Importance (CI)

Pengukuran client importance akan dilakukan dengan cara:

$$CI_{it} = \frac{SIZE_{it}}{1 \sum_{i=1}^n SIZE_{it}} \dots\dots\dots(2)$$

Dengan demikian, CI adalah proporsi ukuran perusahaan (SIZE) dari klien tertentu (dalam natural logaritma dari total aset) terhadap jumlah ukuran perusahaan dari seluruh klien dari KAP tertentu. Pengukuran proksi CI sebagai ukuran kualitas audit yang tinggi, yaitu sekalipun KAP memiliki kepentingan ekonomi terhadap klien namun tetap memiliki independensi apabila rasio CI berada dalam interval $\mu - \sigma \leq CI \leq \mu + \sigma$, dimana μ adalah rerata dari nilai CI, dan σ adalah standard deviasinya. Jika nilai rasio CI dari perusahaan i yang diaudit KAP tertentu memenuhi kriteria ini, akan diberi angka 2 dan 1 jika lainnya. Nilai rasio $CI > \mu + \sigma$ diduga tidak memenuhi kriteria kualitas audit yang tinggi dengan argumentasi bahwa, auditor akan semakin memiliki ketergantungan ekonomi (*economic dependence*) terhadap klien yang lebih besar, karena klien tersebut menjadi lebih penting sehingga dapat mengancam independensi auditor. Sebaliknya, jika rasio $CI < \mu - \sigma$ juga diduga tidak memiliki kualitas audit yang tinggi, karena klien yang semakin kecil memiliki risiko audit yang kecil juga, sehingga kurang berpengaruh bagi KAP untuk mempertahankan reputasi (*reputation protection*) apabila memiliki kualitas audit yang rendah.

3. Variabel Moderating

Konvergensi IFRS merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini. Konvergensi IFRS akan diukur dengan variabel dummy dimana diberi nilai 2 pada saat konvergensi IFRS sudah diwajibkan yaitu data laporan keuangan 2013 dan diberi 1 pada saat konvergensi IFRS belum diwajibkan yaitu data laporan keuangan 2011.

F. Analisis Data

Data pada penelitian ini merupakan *pooled cross section* dan *time series data*. Data tersebut digunakan untuk meneliti pengaruh konvergensi IFRS terhadap hubungan kualitas audit dengan manajemen laba akrual untuk periode pengamatan dua tahun, yaitu periode 2011 dan 2013.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari jumlah data, nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2006). Standar deviasi, varian, maksimum dan minimum menunjukkan hasil analisis terhadap dispersi data. Varian dan standar deviasi menunjukkan penyimpangan data terhadap nilai rata-rata.

2. Uji Asumsi Klasik

Estimasi koefisien Model 1 dan 2 diuji menggunakan pengujian asumsi klasik dari *pooled Ordinary Least Square (OLS)*. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan pada studi antara lain pengujian normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas (Nachrowi dan Usman 2006).

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan sudah terpenuhi secara normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal maka digunakan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Apabila distribusi data normal maka model regresi dapat dikatakan baik. Ada dua cara untuk

mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Pertama dengan cara analisis grafik, kedua dengan cara uji statistik. Kriteria yang digunakan untuk menentukan data berdistribusi normal jika nilai probabilitas (signifikansi) $> 0,05$.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas terjadi apabila terdapat hubungan linier antara variabel independen pada persamaan regresi. Hal ini menyebabkan interpretasi koefisien suatu variabel tidak dapat dilakukan karena dalam melakukan interpretasi, variabel lain dianggap konstan atau tetap. Pengujian multikolinieritas pada studi ini dilakukan menggunakan *pair wise correlation* serta memperhatikan nilai VIF, TOL, CI, dan Eigenvalue. Kriteria yang digunakan untuk menentukan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransinya di atas 0,10.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson*

(uji DW) Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan kriteria

(Sunyoto, 2012):

- 1) Nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Nilai D-W antara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.

3) Nilai D-W berada di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah persamaan regresi memiliki permasalahan heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi apabila varians tidak konstan atau berubah-ubah (Nachrowi dan Usman 2006). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas maka digunakan uji *Glejser*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan data tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi > 0,05.

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba akrual pasca konvergensi IFRS yang diukur dengan ukuran KAP, *tenure* KAP, spesialisasi industri dan *client importance*. Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data, untuk model penelitian pertama menguji H1a, H1b, H1c, H1d menggunakan regresi linier berganda, dan untuk model penelitian kedua dilakukan untuk menguji H2a, H2b dan H2c dengan menggunakan alat analisis data Moderating Regression Analysis (MRA). Dengan demikian persamaan regresi untuk linier berganda dan moderating regression adalah sebagai berikut:

Model 1:

$$DAC_{it1} = \alpha_0 + \alpha_1 BIGF_{it} + \alpha_2 TEN_{it} + \alpha_3 SPC_{it} + \alpha_5 CI_{it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots \text{(Model 1)}$$

Model 2:

$$DAC_{it2} = \beta_0 + \beta_1 BIGF_{it} + \beta_2 IFRS + \beta_3 BIGF * IFRS + \epsilon_{it} \dots \dots \dots$$

$$DAC_{it2} = \beta_0 + \beta_1 TEN_{it} + \beta_2 IFRS + \beta_3 TEN * IFRS + \epsilon_{it} \dots \dots \dots$$

$$DAC_{it2} = \beta_0 + \beta_1 SPC_{it} + \beta_2 IFRS + \beta_3 SPC * IFRS + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (\text{Model 2})$$

Variabel dependen:

DAC = nilai aktual diskresioner menggunakan model Kothari et al. (2005)

Variabel Independen:

BIGF = variabel *dummy* (1,2) untuk ukuran KAP, diberi nilai 2 apabila KAP berafiliasi dengan Big 4 dan diberi nilai 1 untuk lainnya

TEN = variabel *dummy* (1,2) untuk KAP *tenure*, diberi nilai 2 apabila masa penugasan KAP berada dalam interval > 3 tahun dan < 9 tahun, dan diberi nilai 1 untuk lainnya

SPC = variabel *dummy* (1,2) untuk spesialisasi industri KAP, diberi nilai 2 apabila perusahaan diaudit oleh KAP dengan spesialisasi industri dan diberi nilai 1 untuk lainnya.

CI = client importance merupakan variabel *dummy*, yaitu bernilai 2 jika merupakan KAP dengan client importance dan bernilai 1 jika merupakan tidak.

IFRS = variabel *dummy* (1,2) untuk IFRS, diberi nilai 2 apabila perusahaan I berada pada tahun konvergensi IFRS secara penuh 2012-2013 dan diberi 1 untuk tahun 2011.

ϵ_{it} = residual error perusahaan i pada tahun t

a) Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R² dimana dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase. Kemudian sisanya (100%-persentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

b) Uji Nilai F

Uji F dilakukan untuk menguji daya jelas variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

c) Uji t

Uji nilai t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Kriteria hipotesis diterima adalah jika nilai sig < alpha 0,05 dan koefisien regresi pada kolom *understandardized coefficients beta* searah dengan hipotesis.

4. Pengujian Tambahan

Chow test adalah alat untuk menguji kesamaan koefisien dari dua atau lebih kelompok diperoleh dari regresi selama tahun pengamatan yakni 2011 dan 2013. Uji chow test ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengaruh kualitas

audit terhadap manajemen laba sebelum dan sesudah IFRS. Berikut ini rumus *Chow*

Test menurut Ghozali (2007) :

$$F = \frac{(SSR_r - SSR_u) / k}{SSR_u / (n - 2k)}$$

Keterangan:

SSR_r = sum of squared residual - restricted regression (total observasi)

SSR_u = sum of squared residual - unrestricted regression (kelompok)

n = Jumlah observasi

k = Jumlah parameter yang diestimasi pada unrestricted regression

Jika F hitung > F tabel maka H₀ ditolak dan berarti memang ada perbedaan pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba antara sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Jika F hitung < F tabel maka H₀ diterima dan tidak ada perbedaan antara pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba antara sebelum dan sesudah adopsi IFRS.